



**ME, YOU  
AND  
DESTINY**

# Me, You, “Destiny”

Chattin 1:  
expenatiuneot making

## Bab 1: Pertemuan yang Tak Disangka

**Aku masih ingat hari itu dengan jelas. Tidak ada yang istimewa—hanya hari biasa dengan rutinitas yang sama. Namun, siapa sangka, semesta menyiapkan kejutan kecil. Aku bertemu denganmu.**

**Kamu datang begitu saja, sederhana, tanpa drama seperti dalam film. Tidak ada bunga, tidak ada alunan musik romantis, hanya tatapan singkat dan percakapan seadanya. Tapi entah kenapa, sejak itu ada sesuatu dalam diriku yang berubah.**

**Aku yang biasanya cuek, tiba-tiba ingin tahu lebih banyak tentangmu. Aku yang biasanya biasa saja, tiba-tiba merasa degup jantungku tak lagi sama setiap kali melihatmu.**

**Mungkin benar kata orang, pertemuan bisa mengubah segalanya.**



## **Bab 2: Waktu yang Mengikat**

**Hari-hari berikutnya, kita semakin dekat. Percakapan yang awalnya singkat, kini jadi kebiasaan. Kamu menanyakan hal-hal sederhana, dan aku menjawabnya dengan senyum yang tidak bisa kutahan.**

**Kita tertawa bersama, berbagi cerita, hingga doa-doa kecil yang diam-diam kuselipkan dalam sujudku: “Ya Tuhan, jika dia baik untukku, dekatkanlah. Jika tidak, ajarkan aku cara merelakannya.”**

**Namun, waktu juga yang menguji. Ada jarak yang tiba-tiba terasa. Ada kesibukan, ada perbedaan, bahkan ada keraguan yang pelan-pelan tumbuh. Aku tahu, sesuatu mulai berubah, meski kita berusaha seolah semuanya tetap sama.**



### **Bab 3: Cinta dalam Ujian**

**Aku mulai mengerti, bahwa mencintai seseorang tidak selalu berarti harus memiliki. Aku mulai belajar, bahwa cinta sejati itu bukan tentang seberapa keras aku berusaha menahannya, tapi seberapa ikhlas aku bisa merelakannya.**

**Ada hari di mana aku ingin egois, ingin memelukmu erat agar tak pergi. Tapi aku sadar, jika takdir sudah berbicara, sekeras apa pun aku bertahan, hasilnya tetap sama.**

**Dan benar saja, kamu perlahan menjauh. Tidak dengan kata-kata, tapi dengan sikap yang membuatku mengerti. Kamu punya pilihan lain, jalan lain, bahkan mungkin hati lain.**

**Rasanya sakit. Tapi bersamamu aku belajar, bahwa cinta juga bisa hadir dalam bentuk doa. Aku tetap mendoakanmu, meski bukan aku lagi orang pertama yang kamu cari.**



#### **Bab 4: Antara Aku, Kamu, dan Takdir**

**Takdir itu lucu. Ia mempertemukan kita, membuat kita begitu dekat, lalu memisahkan dengan cara yang tak terduga.**

**Aku sering bertanya, “Kenapa aku dipertemukan kalau akhirnya dipisahkan?” Tapi perlahan aku sadar, tidak semua yang hadir dimaksudkan untuk tinggal selamanya. Ada yang hanya singgah, tapi kehadirannya cukup untuk mengubah hidupku selamanya.**

**Kamu adalah salah satunya. Aku, kamu, dan takdir—tiga hal yang saling berkaitan, meski akhirnya tidak berjalan searah.**



### **Bab 5: Hikmah dari Perjalanan Ini**

**Kini aku tidak lagi menyesal. Aku justru bersyukur pernah mengenalmu. Karena lewat dirimu aku belajar arti ketulusan, arti kehilangan, dan arti melepaskan.**

**Aku belajar bahwa tidak semua doa harus dijawab sesuai keinginanmu. Kadang, doa dijawab dengan cara yang berbeda, cara yang membuatku lebih kuat.**

**Kamu mungkin bukan milikku. Tapi kamu adalah bagian dari hidupku yang akan selalu aku kenang. Kamu adalah bab indah dalam ceritaku, meski tidak menjadi akhir dari kisahku.**

**> “Kamu adalah doa yang pernah aku panjatkan. Dan meski takdir tidak mengizinkan kita bersama, aku tetap bersyukur pernah mencintaimu.”**

## **Penutup**

**Cinta bukan tentang siapa yang akhirnya menggenggam tanganmu di pelaminan, tapi tentang siapa yang pernah membuatmu percaya bahwa hati bisa berdebar hanya karena satu nama. Dan untukku, nama itu adalah kamu.**

